

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi setiap individu di era globalisasi saat ini. Menurut Slameto (2015:2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Didalam belajar seseorang pasti akan mengalami kesulitan untuk memecahkan masalah terutama pada mata pelajaran matematika. Seperti yang sering kita ketahui matematika menjadi masalah terbesar, oleh sebab itu sebagian besar siswa sekolah dasar tidak menyukai pelajaran matematika. Sedangkan siswa menganggap bahwa pelajaran matematika merupakan sesuatu yang menakutkan dan dihindari.

Kegunaan matematika adalah sebagai media atau sarana siswa dalam mencapai hasil yang diinginkan. Dengan mempelajari materi matematika diharapkan siswa akan dapat menguasai seperangkat kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penguasaan materi matematika bukan tujuan akhir dari pembelajaran matematika, akan tetapi penguasaan materi matematika hanya jalan mencapai penguasaan kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika. Kegunaan lain mata pelajaran matematika sebagai: alat, pola pikir, dan ilmu atau pengetahuan.

Namun kita ketahui, sebagian dari siswa yang belajar matematika hanya untuk mengejar nilainya saja sebagai syarat yang harus dipenuhi di sekolah. mereka juga kurang mengetahui makna dari mempelajari matematika tersebut. Padahal matematika sangat berperan di kehidupan sehari-hari. Karena sudah kita ketahui bahwa matematika sangat berperan penting di kehidupan sehari-hari. Mengapa demikian, Karena matematika merupakan suatu ilmu yang pemakaiannya sering sekali kita gunakan di dalam kehidupan sehari-hari, matematika merupakan materi pokok yang harus dipelajari di setiap jenjang pendidikan. Oleh sebab itu matematika harus diajarkan kepada siswa sejak dini.

Kesulitan yang seriang dialami siswa dalam menerapkan rumus, memahami teori, bahkan yang paling utama sering sekali terjadi pada siswa yaitu memahami permasalahan dalam suatu penyelesaian soal matematika. Menurut Ihsana El Khuluqo (2017:32-44) menyatakan :

kesulitan yang terjadi biasanya disebabkan oleh beberapa faktor: (1) Faktor internal (dari dalam diri). (a) Faktor jasmani yaitu keadaan jasmani atau faktor fisiologis sangat berpengaruh terhadap proses maupun prestasi belajar anak. Yang termasuk faktor jasmani, adalah kesehatan dan cacat tubuh. (b) Faktor psikologi berasal dari intelegensi, minat, emosi, bakat, kematangan dan kesiapan (2) Faktor eksternal (dari luar) (a) Faktor keluarga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar anak dikarenakan anak lebih banyak berinteraksi di dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu di dalam keluarga dapat kita ketahui bagaimana cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. (b) Faktor sekolah dapat mempengaruhi proses belajar anak, diantaranya adalah kurikulum, keadaan sarana dan prasarana, waktu sekolah, metode pembelajaran, hubungan antara pendidik dengan peserta didik, dan hubungan peserta didik dengan peserta didik. (c) faktor masyarakat di sekitar peserta didik merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap belajar anak. Jika peserta didik berada di lingkungan yang baik, terdiri atas orang-orang terpelajar, berbudi pekerti baik, akan berpengaruh baik pula bagi peserta didik sehingga dapat menjadi pendorong untuk belajar lebih giat lagi dan berbuat seperti orang yang berada di lingkungannya.

Salah satu masalah yang sering terjadi pada pelajaran matematika yaitu materi bangun datar. Beberapa materi bangun datar yang sering menjadi bahan permasalahan yaitu sulitnya siswa membedakan rumus antara bangun datar ini dengan yang lainnya. Padahal bangun datar merupakan materi yang sangat menarik untuk dipelajari. Pembelajaran matematika bangun datar yang menarik mampu meningkatkan minat dan semangat siswa untuk mempelajarinya.

Tujuan pembelajaran bangun datar yaitu agar siswa dapat membedakan bagaimana bentuk segitiga, persegi panjang, persegi, jajar genjang dan lain sebagainya. Serta mampu membedakan rumus-rumus bangun datar dalam menyelesaikan soal, Serta mampu meningkatkan kemampuan berpikir logis siswa, menanamkan pengetahuan untuk menunjang materi yang lain.

Keadaan di lapangan menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman siswa tentang bangun datar. Pemahaman bangun datar yang mereka ketahui masih rendah, karena penguasaan materi yang mereka dapatkan kurang maksimal. Seperti yang kita ketahui bahwa bangun datar merupakan bangun dua dimensi

yang hanya memiliki panjang dan lebar, yang dibatasi oleh garis lurus atau lengkung.

Bedasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas V MIS Parmiyatu Wassa'adah Terhadap data hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pelajaran matematika belum dapat dikatakan memenuhi tingkat keberhasilan yang diharapkan dikarenakan yang memperoleh nilai KKM hanya 39% (12 orang) sedangkan 61% (19 orang) dari siswa yang memperoleh nilai tidak sesuai dengan batas nilai yang ditetapkan (KKM) pada saat ulangan harian. Nilai KKM yang sudah ditetapkan pihak sekolah untuk mata pelajaran Matematika adalah 70, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Matematika Kelas V MIS Parmiyatu Wassa'adah T.A 2018/2019

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Ket.
70	≥ 70	12	39,00%	Tidak Tuntas Klasikal
	< 70	19	61,00%	
	Jumlah	31	100,00%	-

Sumber Data: MIS Parmiyatu Wassa'adah T.A 2018/2019

Berdasarkan presentasi nilai ulangan harian siswa pada pelajaran Matematika kelas V MIS Parmiyatu Wassa'adah dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih kurang maksimal khususnya pada materi bangun datar.

Untuk mengatasi Permasalahan tersebut maka diperlukan penelitian dengan judul, **Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Pada Materi Bangun Datar Di MIS Parmiyatu Wassa'adah Tahun Ajaran 2018/2019**. Sehingga dapat ditemukannya penyebab kesalahan yang terdapat pada siswa kelas V MIS Parmiyatu Wassa'adah pada materi bangun datar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang memperhatikan saat guru menerangkan pembelajaran di kelas.
2. Siswa cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung.
3. Materi yang disampaikan guru belum maksimal.
4. Tugas yang diberikan guru terlalu banyak.
5. Disiplin siswa dalam pembelajaran belum maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah analisis kesulitan belajar matematika siswa kelas V pada materi bangun datar MIS Parmiyatu Wassa'adah Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika pada materi bangun datar?
2. Apa saja kesulitan yang dialami siswa pada pelajaran matematika materi bangun datar?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan belajar matematika yang dialami siswa pada materi bangun datar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar matematika pada materi bangun datar.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar matematika sehingga siswa mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan.

2. Bagi sekolah dan guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam mengatasi masalah Dalam pembelajaran matematika, sehingga mendapatkan solusi untuk meningkatkan hasil belajar dan mencapai ketuntasan belajar matematika siswa.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pengetahuan tentang kesulitan belajar matematika yang dialami siswa serta solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasinya.

